# BAB V

# PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu 1) Perencanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar, 2) Pelaksanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar, 3) Pengawasan Kegiatan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar.

## A. Perencanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar

Salah satu kegiatan manajemen kesiswaan paling awal yakni perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu tindakan yang akan dilakukan mendapatkan hasil dalam jangka dan batas waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses berpikir, baik secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian paling baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Manap Soumantri dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pendidikan” menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah

ditetapkan.[1] Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Muhammad Mustari pada bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia" menjelaskan bahwa

> Perencanaan merupakan penentu serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan *planning* adalah sebagai penetepan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari sesuatu organisasi.[2]

Perencanaan haruslah dilakukan dengan berurutan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Untuk memnentukan perencanaan yang baik perlu beberapa langkah agar perencanaan dapat memberikan manfaat dan sesuai dengan keperluan tujuan yang aakan dicapai. Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan" mengungkapkan bahwa

> Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan tersebut.[3]

Perencanaan kesiswaan pastinya memunculkan beberapa masalah, dan masalah-masalah tersebut akan diperkirakan dan dengan demikian permaslaah yang muncul dapat ditangani dengan secepat mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Muwahid Shulhan dan Soim dalam bukunya yang

---

[1] Manap Suomantri, *Perencanaan Pendidikan,* ( Bandung:IPB Press, 2014), hal. 7

[2] Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia,* (Bandung: Arsad Press, 2013), hal. 5

[3] Didin kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 129.

berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam” menyatakan bahwa

> Dalam pendidikan dan pengajaran di madrasah, faktor perencanaan sangat menentukan lancar tidaknya kegiatan[4]

Secara umum bidang manajemen kesiswaaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.[5]

> Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekoah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatatn anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: (1) jumlah dan lokasi sekolah, (2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, (3) jumlah fasilitas transportasi, (4) layanan program pendidikan, (5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, (6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.[6]

Perencanaan kesiswaan merupakan suatu langakah awal sebelum kegiatan dilaksanakan, jadi jika perencanaan disusun dengan baik maka akan diimbangi pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan, serta dapat meminimalisir masalah yang akan timbul.

## B. Pelaksanaan Kegiatan dalam Kesiswaan Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar

Langkah selanjutnya dalam manajemen kesiswaan yaitu pelaksanaan atau pergerakan. Fungsi manajemen ini mencakup didalamnya tentang kepemimpinan, keteladanan, motivasi, komunikasi untuk mempengaruhi

---

[4] Muwahid Shulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hal. 34

[5] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 104

[6] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 105

sumber daya agar tujuan dapat tercapai. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan" mengungkapkan bahwa

> Fungsi pergerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi.[7]

Fungsi pelaksanaan atau pergerakan dalam manajemen kesiswaan juga meliputi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengenalan lingkungan sekolah, pembinaan atau bimbingan, serta ekstrakurikuler. Sulistiyorini dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Islam" menyatakan bahwa

> Secara umum bidang manajemen kesiswaaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.[8]

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan lembaga. Setiap lembaga tentunya memiliki ketentuan-ketentuan berbeda menganai kriteria PPDB untuk para calon siswa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga. Serta memiliki alur seleksi yang tepat seperti pernyataan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana yang menyatakan bahwa

---

[7] Didin kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 129.

[8] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 104

> Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia panitia penerimaan siswa baru (PSB).[9] Panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru dan staf Tata Usaha. Tugas panitia penerimaan sebagai berikut: 1) Penentuan banyaknya siswa yang diterima. 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru. 3) Melaksanakan penyaringan. 4)Mengadakan pengumuman penerimaan. 5) Mendaftar kembali calon yang sudah di terima. 6) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.[10]

Kedisiplinan merupakan suatu sikap moral seseorang yang dibentuk melalui proses perilaku yang menunjuukkan perubahan kepatuhan dan ketertiban moral. Seperti yang diungkapkan Leli Siti Hadianti dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa" menyatakan bahwa

> Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.[11]

Perilaku kedisiplinan disekolah dapat dibentuk melalui kegiatan kesiswaan yang dikelola dengan baik oleh lembaga, seperti tata tertib hingga ekstrakurikuler. Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman ditulis dalam jurnal "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah" menyatakan bahwa

> Wahjosumidjo memberikan defenisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para

---

[9]Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 106

[10] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media Yogyakarta, 2008), hal. 58-60

[11]Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,* Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1; 2008. Hal. 5

> siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.[12]

Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan haruslah berjalan dengan berkesinambungan mulai dari kegiatan awal tahun pelajaran bergulir hingga kegiatan yang dilaksanakan harian sepanjang tahun. Agar kegiatan kedisiplinan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## C. Pengawasan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di MAN 2 Blitar

Langkah terakhir dalam fungsi manajemen kesiswaan yakni mengawasi kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Maksud dari langkah ini yaituuntuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seperti yang diutarakan Goerge R. Terry dalam bukunya yang berjudul *"Principles of Management"* menyatakan bahwa

> Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana perlu.[13]

Pengawasan dalam menajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mengawasi apakah program berjalan sesuai rencana atau tidak, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa agar tidak terjadi penyelewengan dan pelanggaran tata tertib yang dibuat lembaga. Seperti yang

---

[12] Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah,* (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73.

[13] George R. Terry. Leslie W. Rue, *Principles of Management (Dasar-Dasar Manajemen),* .terj. G.A Ticoalu, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) cet. 11, hal. 9

diungkapkan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” menyatakan bahwa

> Kegiatan pengawasan jugas sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindakan terjadinya penyelewengan.[14]

Seperti yang disampaikan diatas bahwa tujuan pengawasan adalah agar diketahui pencapaian tujuan dan menghindari penyelewengan serta memberikan supervisi atau pembinaan terhadap penyelewengan yang terjadi. Dalam kegiatan kedisiplinan pembinaan dilaksanakan untuk mengubah tata perilaku dari yang kurang baik menjadi baik. Sekolah juga memiliki peran untuk menjaga siswa agar terhindar dan tidak terpengaruh dari tidakan indisipiner dan pengaruh negatif lainnya. Seperti tujuan pembinaan yang disampaikan Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman yang tercantum pada jurnal berjudul “Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin” menyatakan bahwa

> Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.[15]

Pembinaan juga berjalan beriringan dengan bimbingan. Bimbingan diberikan agar siswa dapat memahami potensi-potensi yang ada dalam dirinya

---

[14] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*..hal. 13-14

[15] Wahjosumijo dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah,* (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73.

dan dapat berkembang semaksimal mugkin.[16] Demikian juga dalam kedisiplinan selain dibina dengan aturan-aturan disiplin juga harus dibimbing agar siswa memahami bahwa kedisiplinan merupakan kebutuhan diri. Seperti pendapat Oteng Sutisna yang dikutip oleh Fatkhur Rohman dalam jurnal yang berjudul  Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin" menyatakan bahwa

> Disiplin Positif, adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri menumbuhkan kematangan.[17]

Disiplin positif yang berkembang berdasarkan pertumbuhan dalam diri dan nantinya dapat terbentuk secara matang dan memiliki pengendalian diri yang baik, karena tumbuh secara alami tanpa ada keterpaksaan.

---

[16] Suharsimi Arikunto. Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*..hal. 65

[17] Oteng Sutisna dalam Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah,* (Medan: UIN Sumatera Selatan), hal 73.